

SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL
MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD ILHAM HIDAYATULLOH

NIM. 15130051



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL
MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

MUHAMMAD ILHAM HIDAYATULLOH

NIM. 15130051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL
MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI

Oleh



Muhammad Ilham Hidayatulloh
NIM. 15130051

Telah disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL
MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Muhammad Ilham Hidayatulloh (15130051)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Juli 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003



Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004



Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004



Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Ilham Hidayatulloh
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 15 Juni 2022

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi bahwa siswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Hidayatulloh
NIM : 15130051
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Self Disclosure* Melalui Media Sosial Mahasiswa
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikun Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 01 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ilham Hidayatulloh
NIM. 15130051

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah robbil ‘alamin atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulisan tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Moh. Arjun dan Ibu Muhimmatul Ummah yang telah memberi dukungan serta ridhonya yang mengiringi disetiap langkah, yang membesarkan, mendidik dengan kasih sayang dan perjuangan yang luar biasa.
2. Tak lupa juga untuk adikku Ahmad Shofa Ainul Irfan dan Muhammad Ibadur Rahman yang senantiasa menemani.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Muhammad In’am Esha. Yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan beribu terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
5. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga sukses.

MOTTO

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّ كَرَامَةَ الْأَوْلَادِ سِتْرٌ مِنَ النَّارِ¹

“Mulyakanlah anak-anak kalian semua, karena sesungguhnya mulyanya anak-anak menjadi penghalang dari neraka.”

¹ Lubabul Hadits Lil'allahamah Al-Fadhil Jalaluddin bin Kamaluddin As-Suyuti, “*Bab 31 tentang keutamaan haq anak*”, hlm 51

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat maupun karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Self Disclosure* Melalui Media Sosial Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, tanpa dukungan dan bantuannya penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA beliau selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd beliau selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A beliau selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan demi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi saya.
7. Orang tua saya tersayang yang sangat hebat khususnya Ibu dan Ayah saya, beliau adalah segalanya yang senantiasa memberikan do'a dan ridho, memberikan dukungan semangat, motivasi, dan memberikan arahan- arahan, dan pengorbanan- pengorbanan yang sangat luar biasa.
8. Untuk adik-adikku, kami mengucapkan banyak terima kasih yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian tugas akhir skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamin.

Penulis

Muhammad Ilham Hidayatulloh
NIM. 15130051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab- Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ى	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long = â

Vocal (i) long = î

C. Vokal Diftong

أ = aw

أا = ay

Vocal (u) long	=	û		وَأَ	=	Ū
				بِ	=	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Aplikasi Teori Sosial di Internet.....	30
Tabel 4.1 Bentuk dan Tipologi Aplikasi Media Sosial.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.1 Wawancara dengan Mohammad Rasyidi.....	56
Gambar 4.2 Channel Youtube Dalila Nabela Khonsa.....	57
Gambar 4.3 Wawancara dengan Aini Shofiana.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Bukti Dokumentasi

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Pengertian Pengungkapan Diri.....	18
2. Manfaat Pengungkapan Diri.....	20
3. Fungsi Pengungkapan Diri.....	22

4. Dampak Pengungkapan Diri.....	23
5. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri.....	25
6. Pengertian Media Sosial.....	27
7. Karakteristik Media Sosial.....	32
8. Fungsi-Fungsi Media Sosial.....	33
9. Jenis-Jenis Media Sosial.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis data	44
G. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS.....	47
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	52
B. Hasil Penelitian	55
1. Latar Belakang Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Media Sosial.....	55
2. Bentuk Media Sosial dan Tipe Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	60
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Latar Belakang Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Media Sosial.....	66

B. Bentuk Media Sosial dan Tipe Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	72
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hidayatulloh, Muhammad Ilham, 2022. *Self Disclosure* Melalui Media Sosial Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Pengungkapan diri adalah aspek *intimacy*, yakni sejauh mana derajat informasi itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau pribadi atau perasaan-perasaan yang paling dalam dari diri. *Self disclosure* atau pengungkapan diri seseorang dapat menentukan tahap hubungan interpersonal individu dengan individu lainnya. Tahap hubungan tersebut dapat dilihat dari tingkat keluasan dan kedalaman topik pembicaraan. Terdapat individu yang menginformasikan segala hal mengenai dirinya kepada siapapun, sehingga dapat disebut dengan *over disclosure*. Dan ada pula individu yang menutup dirinya, ia jarang membicarakan dirinya kepada siapapun atau yang biasa disebut *under disclosure*.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk; (1) untuk mengetahui Latar Belakang Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Media Sosial. (2) untuk mengetahui Bentuk Media Sosial dan Tipe Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas social. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan sampling diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik: (1) wawancara dan (2) dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Mahasiswa mengekspresikan dirinya di media sosial dengan cara yang beragam, karena memiliki tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda (2) Mahasiswa menggunakan media sosial berupa Facebook, Instagram, Whatsapp dan Youtube dengan ditujukan dalam bidang kewirausahaan, pendidikan, dan sosial. misalnya berjualan, pembelajaran gratis dan sekedar membagi momen, serta aksi sosial yang diunggah dimedia sosialnya.

Kata Kunci : *Self Disclosure*, Media Sosial

ABSTRACT

Hidayatulloh, Muhammad Ilham, 2022. Self Disclosure Through Social Media Social Science Education Students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Self-disclosure is an aspect of intimacy, namely the degree to which the information reflects the person concerned personally or personally or the deepest feelings of the self. Self-disclosure or a person's self-disclosure can determine the stage of an individual's interpersonal relationship with other individuals. The relationship stage can be seen from the level of breadth and depth of the topic of conversation. There are individuals who inform everything about themselves to anyone, so it can be called over disclosure. And there are also individuals who close themselves, they rarely talk about themselves to anyone or what is commonly called under disclosure.

The research was conducted with the aim of; (1) to find out the background of the use of social media in the *Self Disclosure* of Social Sciences Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) to find out the form and typology of virtual expressions through social media students of Social Sciences Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (3) to find out the purpose of virtual expression through social media students of Social Science Education UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research uses a qualitative research type. Qualitative research is used to describe or analyze social phenomena, events and activities. The population in this study were students of Social Studies Education at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with random sampling. Data collection techniques used the following techniques: (1) questionnaires and (2) documentation.

The results of this study are; (1) Students express themselves on social media in various ways, because they have different goals and abilities (2) Students use social media such as Facebook, Instagram, Whatsapp and Youtube with the aim of entrepreneurship, education, and social. for example selling, free learning and just sharing moments, as well as social actions uploaded on social media.

Keywords: Self Disclosure, Social Media.

المخلص

التواصل وسائل خلال من الاف تراضي التعبير. 2022، إلهام محمد، الله هداية مالك مولانا، الاجتماعي التواصل وسائل عبر التعليم طلاب، الاجتماعي التدريبية كلية، الاجتماعية المعلوماتية علمية سم في رضية. مالانج إيه راھيم مشرف. جاملانج ميةالإسلام الدولة إيه راھيم مالك مولانا، المعلمين وتدريب، عائشة إنعام محمد د: الرسالة

ت عكس التي الدرجة أي الحميمة، العلاقة جوانب أحد الذات عن الإف صاحبه الشخص المعني شخصيًا أو شخصيًا أو أعمق مشاعر الذات. الإفصاح عن الذات المعلومات بها العلاقة مرحلة رؤية يمكن الآخرين الأف راد مع لفرد الشخصدية العلاقة مرحلة شيء بكل شخص أي يخبون أف راد هناك. المحادثة موضوع وعمق اتساع مسد توى من وهناك أيضًا أفراد يغلقون على الإف صاحبه من أكد تراسد تدعاه يمكن لذلك، أنفسهم عن أنفسهم، ونادرًا ما يتحدثون عن أنفسهم لأي شخص أو ما يسمى عادة تحت الإفشاء.

التواصل وسائل استخدام خلفية لمعرفة (1)؛ بهدف البحث إجراء تم في الاجتماعية المعلوماتية تعليم لطلاب الاف تراضي التعبير في الاجتماعي وتصنيف شكل لمعرفة (2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. لتعليم الاجتماعي التواصل وسائل طلاب خلال من الاف تراضية التعبيرات لمعرفة (3) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. في الاجتماعية المعلوماتية الاجتماعي التواصل وسائل طلاب خلال من الاف تراضي التعبير من الغرض مالانج إيه راھيم مالك نامولا الاجتماعية المعلوماتية لتعليم

لوصف النوعي البحثي تستخدم النوعي البحث نوع البحث هذا يستخدم من الدراسة هذه في المجتمع كان. الاجتماعية والأذ شطة والأحداث الظواهر تحلل أو أخذ مع مالانج إيه راھيم مالك مولانا UIN في الاجتماعية الدراسات تعليم طلاب (1): التالفة الأساليب البيانات جمع قذيات استخدمت. عشوائية عينات التوثيق (2) والاسد تبيانات.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) يعبر الطلاب عن أنفسهم على وسائل التواصل الاجتماعي بطرق مختلفة Facebook، لأن لديهم أهدافًا وقدرات مختلفة (2) يستخدم الطلاب وسائل التواصل الاجتماعي مثل بهدف زيادة الأعمال والتعليم والتواصل الاجتماعي. Youtube وWhatsapp وInstagram و على سبيل المثال البيع والتعلم المجاني ومشاركة اللحظات فقط، بالإضافة إلى الإجراءات الاجتماعية التي يتم تحميلها على وسائل التواصل الاجتماعي.

التواصل وسائل، الاف تراضي التعبير: الرد يسدية الكلمات الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sepanjang hidupnya manusia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan dan pengambilan keputusan. Pilihan-pilihan tersebut biasanya berkaitan dengan alternatif dalam penyelesaian masalah.² Di dalam kehidupan sehari-hari, tentu manusia tidak akan lepas dari interaksi antara satu dengan lainnya. Karena hal tersebut interaksi dapat dikatakan sebagai bentuk dari proses sosial. Manusia dan interaksi sosial adalah dua hal yang terikat. Dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, individu tentu akan menyampaikan informasi mengenai dirinya, hal tersebut berhubungan dengan *self disclosure* (pengungkapan diri).

Pengambilan keputusan yang efektif dapat menunjang keberhasilan dari hasil yang ingin dicapai. Begitupun sebaliknya, bila sembarangan dalam pengambilan keputusan maka akan mendapatkan hasil jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam mempertimbangkan plus-minus, menganalisis konsekuensi yang akan dihadapi, serta melakukan prediksi sebelum keputusan diimplementasikan.³ Sehingga, keputusan yang dihasilkan mendatangkan kelemahan minimal dan manfaat yang maksimal.

Menurut *Morton*, “pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. *Self disclosure* dapat

² Rosemarie S. 2010. *Pengambilan Keputusan Menentukan Kelangsungan Hidup Setiap Organisasi*. Jurnal Universitas Kristen Maranatha

³ Siagian, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Masagung. Hlm 76

terjadi jika seseorang dapat membuka dirinya dan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan.⁴

Pengungkapan diri adalah aspek *intimacy*, yakni sejauh mana derajat informasi itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau pribadi atau perasaan-perasaan yang paling dalam dari diri. *Self disclosure* atau pengungkapan diri seseorang dapat menentukan tahap hubungan interpersonal individu dengan individu lainnya. Tahap hubungan tersebut dapat dilihat dari tingkat keluasan dan kedalaman topik pembicaraan. Terdapat individu yang menginformasikan segala hal mengenai dirinya kepada siapapun, sehingga dapat disebut dengan *over disclosure*. Dan ada pula individu yang menutup dirinya, ia jarang membicarakan dirinya kepada siapapun atau yang biasa disebut *under disclosure*.⁵

Masa remaja pun diwarnai dengan bentuknya kelompok-kelompok kecil beranggotakan teman sebaya yang memiliki kesamaan terhadap hal tertentu. Minat ini bukan hanya membentuk kelompok biasa, melainkan sebuah kelompok yang memiliki kekhasan orientasi, nilai-nilai, norma, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut.

⁴ Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 106

⁵ *Ibid*

Biasanya anggota kelompok berisi anak-anak berusia sebaya dan akrab disebut *peer group*.⁶

Kebanyakan masyarakat memang kerap melampiaskan emosinya lewat media sosial, baik sedang bahagia, sedih, kecewa, atau bahkan marah. Mereka sangat meyakini bahwa melampiaskan emosi lewat media sosial dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meredakan atau sekedar menyalurkan perasaan hatinya. *Roberts*⁷ juga mengungkapkan bahwa disisi lain, juga terdapat kasus-kasus individual yang merasa bahwa pemakaian internet membantu mereka menghilangkan depresi.

Pengungkapan diri ini tak terkecuali terjadi pada sosial media. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Dari hasil survey *globalwebindex* pada pengguna internet di Indonesia dalam rentang usia 16-64 tahun, menunjukkan bahwa ada beberapa *platform* media sosial yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. *Platform* tersebut terbagi dalam dua kategori media sosial, yaitu media jejaring sosial dan messenger. *Youtube* menempati peringkat pertama dengan presentase sebesar 88%, peringkat kedua *Whatsapp* dengan presentase penggunaan sebesar 83%, *Facebook* dengan presentase penggunaan sebesar 81%, peringkat keempat *Instagram* dengan presentase penggunaan sebesar 80%, peringkat kelima *Line*

⁶ Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm. 125

⁷ David O Sears & Jonathan L Freedeman dkk. 1985. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Hlm 250

dengan presentase penggunaan 59%, kemudian *Twitter* presentase penggunaan 52%, dan seterusnya.⁸

Kaplan dan Haenlein⁹ menggambarkan media sosial sebagai "sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun pada dasar ideologis dan teknologi dari Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Laroche, Habibi dan Richard (2012) menyiratkan bahwa konten tersebut tidak dikonsumsi oleh orang secara pasif; alih-alih, ini diproduksi secara bersama dan dikonsumsi oleh pengguna konten yang dihasilkan secara aktif. Situs jejaring sosial yang disukai adalah Facebook (29%), LinkedIn (15%), YouTube (13%), Twitters (11%) dan My Space (11%) dan media jejaring sosial yang dinilai paling berguna adalah Facebook (rata-rata = 3,7), LinkedIn (rata-rata = 3.1), YouTube (rata-rata = 3.0), Blog (rata-rata = 2.7), Webinar (rata-rata = 2.6) dan Twitter (rata-rata = 2.5) (Lee, Tyyrell dan Erdem, 2013). Menurut Kirtis dan Karahan (2011) mempromosikan merek dan lainnya kegiatan pemasaran melalui media sosial tidak merugikan perusahaan begitu banyak maka dievaluasi secara luas sebagai instrumen paling mudah untuk memasarkan produk ke segmen sasaran terutama di masa-masa sulit ini dan media sosial yang memungkinkan siapa pun menjadi produsen konten semacam itu dan mengirimkannya melalui komunikasi interaktif dalam bentuk piramida berdasarkan hubungan diakui sebagai alat yang paling berpotensi kuat dalam

⁸ Diakses di <https://www.slideshare.net/DataReportal/digital-2019-indonesia-january-2019-v01>.
Senin 10 Februari 2020 jam 12.10

⁹ Ilkay Karaduman. 2013. *The Effect of Social Media on Personal Branding Efforts of Top Level Executives*. Turkey: Elsevier Ltd. Hlm 466-467

praktik bisnis kepada pemasar secara intensif menggunakan media sosial untuk merealisasikan strategi mereka dalam biaya yang lebih rendah.¹⁰

Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.¹¹ Melihat fenomena-fenomena yang terjadi mengenai pengungkapan diri pada sosial media, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG”**.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial#Virtual_social_world, Selasa 30 Juli 2019 jam 10.08 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Apa latar belakang ekspresi diri mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di media sosial?
2. Apa bentuk media sosial dan tipe ekspresi diri mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang ekspresi diri mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di media sosial.
2. Untuk mengetahui bentuk media sosial dan tipe ekspresi diri mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak- pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan masukan terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai bentuk ekspresi virtual khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini ke depannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengembangan Aplikasi

Untuk ilmu pengetahuan yakni meningkatkan kualitas pembelajaran media sosial khususnya bidang ke IPS-an yang mengarah langsung kepada mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan dan ilmu pengetahuan, serta kemampuan lebih terutama pada pemanfaatan media sosial dalam berbagai bidang, terutama ekonomi, sosial, dan pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu tentang bagaimana kualitas bermedia sosial.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah meneliti objek tertentu. Peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti lainnya. Meskipun penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang, akan tetapi peneliti tetap harus mempunyai originalitas penelitian, yang mana bertujuan menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal yang sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul “Pengungkapan Identitas Diri melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual melalui Virtual Vlog” oleh Siti Nadila Tenri Ajeng Fitriya pada tahun 2017, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana *vlogger* mengungkapkan dan menunjukkan identitas dirinya dalam hubungan dengan kehidupan sosialnya secara audio visual di media sosial *Youtube*.⁽²⁾ untuk mengetahui pola komunikasi *vlogger* dengan penggemar (*fansclub*) dalam berinteraksi secara virtual melalui media sosial *Youtube*. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Vlogger* mengungkapkan Identitas dirinya dengan efektif dan terbuka, karena *vlogger* menunjukkan aktivitas sehari-harinya dan memberikan informasi pribadi dalam vlognya. Dalam pola komunikasi dengan penggemar, *vlogger* melakukan secara efektif karena adanya timbal balik dari kedua belah pihak dan aktifnya *vlogger* dalam membalas komentar para penggemar di *Youtube* secara nonverbal maupun verbal.¹²

Penelitian yang berjudul “Dakwah di Media Sosial: Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar” oleh Rizki Hakiki pada tahun 2016, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana ruang media dalam fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar (2) bagaimana dokumen media dalam fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar (3) bagaimana objek media

¹² Fitriya, Siti Nadila Tenri Ajeng, (Skripsi), 2017, “*Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual melalui Virtual Vlog*”, (Makassar: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar)

dalam fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar dan (4) bagaimana pengalaman media dalam fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena dakwah Aa Gym dalam fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar bisa dilihat dari empat level, yakni ruang media, fanpage Facebook yang dipakai oleh Aa Gym adalah fanpage Facebook komunitas yang digunakan sebagai media dakwah. Dalam dokumen media, konten dakwah Aa Gym dalam fanpage Facebook berupa tulisan, foto, audio, video. Dalam objek media, *mad'u* Aa Gym di fanpage Facebook bisa berinteraksi dengan *mad'u* lainnya. Dalam level ruang media, Aa Gym menggunakan fanpage Facebook sebagai media dakwah guna memperluas jangkauan dakwahnya.¹³

Penelitian yang berjudul “Ekspresi Diri melalui Media Sosial dan Maknanya pada Remaja SMP” oleh Rizka Estiyanti pada tahun 2018, penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ekspresi diri remaja SMP melalui media sosial dan maknanya. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mayoritas remaja saat menggunakan media sosial yaitu berbagi pengalaman melalui foto melaluid status yang diunggah. Pengunggahan ekspresi diri melalui media sosial dilakukan setiap hari dengan intensitas ± 1 sampai ± 4 unggahan dalam sehari. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah Facebook dimana motivasi remaja untuk

¹³ Hakiki, Rizki (Skripsi), 2016, “*Dakwah di Media Sosial: Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar*”, (Jakarta: Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

mengekspresikan diri adalah karena adanya keinginan untuk mencurahkan perasaan dan menampilkan foto-foto pribadi sebagai hiburan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pikiran, dimana saat seseorang ingin menampilkan situasi yang sedang dilakukan atau sering terjadi, maka hal tersebut akan terus dilakukan melalui foto atau video agar mendapatkan respon dari orang lain. Kepuasan remaja yang terjadi berupa kebanggaan terhadap dirinya sendiri setelah mengekspresikan diri pada media sosial. Kepuasan tersebut juga dipengaruhi oleh suasana hati remaja awal yang masih berubah-ubah, jadi makna ekspresi diri bagi remaja yaitu untuk mendapatkan eksistensi yang didorong oleh keinginan untuk membagikan hasil karyanya ketika nantinya menjadi seseorang yang dikenal banyak orang.¹⁴

Penelitian yang berjudul “Ekspresi Afeksi dalam Twitter: Studi pada Remaja Followers Akun @Soalcinta” oleh Arbitya Pradiza Putra pada tahun 2012, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivis dengan strategi fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengguna Twitter yang sebagian besar adalah remaja dengan kisaran usia 12-25 tahun membuat Twitter menjelma menjadi sebuah *lifestyle*. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi afeksi yang dilakukan oleh para informan adalah suatu kebutuhan untuk mendapatkan perhatian pasangan, disamping itu sebagai akibat adanya *peer*

¹⁴ Estiyanti, Rizka, (Skripsi), 2018, “*Ekspresi Diri melalui Media Sosial dan Maknanya pada Remaja SMP*”, (Surakarta: Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

pressure yang menyebabkan terjadinya fenomena bergesernya batasan *privacy*.¹⁵

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Instagram sebagai Media Pemasaran Online pada Mata Kuliah Kewirausahaan: Studi Kasus pada Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Rizqi Nurlita pada tahun 2018, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pemanfaatan Instagram yang dipilih sebagai media pemasaran oleh Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Mata kuliah Kewirausahaan (2) mendeskripsikan dampak pemanfaatan Instagram yang dipilih sebagai media pemasaran oleh Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Mata Kuliah Kewirausahaan. Dan hasil penelitiannya menunjukkan (1) pemanfaatan Instagram sebagai media pemasaran online pada mata kuliah kewirausahaan bisa dimaksimalkan oleh mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pemanfaatannya yang mudah dan adanya akun bisnis yang menunjang keberhasilan berwirausaha membuat Instagram menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan para mahasiswa. (2) dampak pemanfaatan Instagram yang dipilih sebagai media pemasaran oleh mahasiswa pendidikan IPS diantaranya karena Instagram memiliki kualitas yang jernih pada gambar dan adanya akun bisnis yang mempermudah mahasiswa dalam memasarkan produknya, hal tersebut

¹⁵ Putra, Arbitya Pradiza, (Skripsi), 2012 “ *Ekspresi Afeksi dalam Twitter: Studi pada Remaja Followers Akun @Soalcinta*”, (Depok: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia)

berdampak positif karena membuat para pembeli tertarik oleh produk yang dipromosikan dan memudahkan mencari sasaran, dampak negatifnya karena tidak adanya hak cipta pada Instagram mempermudah gambar diambil oleh oknum lain yang ingin menjiplak produk penjual.¹⁶

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana dalam Membangun Kesadaran Bersedekah: Studi Deskriptif Organisasi Sedekah Rombongan” oleh Augasta Eka Rasa Putra pada tahun 2018, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam membangun kesadaran bersedekah pada Organisasi Sedekah Rombongan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sosial media oleh Organisasi Sedekah Rombongan dilakukan dengan menggunakan media sosial *facebook*, *twitter* dan *Instagram*. *Facebook* banyak masyarakat yang dulunya mempunyai akun facebook sehingga informasi dapat tersebar dengan luas. Akun *twitter* memberikan informasi yang real time. Penggunaan media sosial Instagram karena pada saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Penggunaan media sosial tersebut bertujuan agar informasi tentang manfaat sedekah dan pesan Islami dapat tersebar luas kepada masyarakat.¹⁷

¹⁶ Nurlita, Rizqi (Skripsi), 2018, “*Pemanfaatan Instagram sebagai Media Pemasaran Online pada Mata Kuliah Kewirausahaan: Studi Kasus pada Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”, (Malang: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

¹⁷ Putra, Augasta Eka Rasa, (Skripsi), 2018, “*Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana dalam Membangun Kesadaran Bersedekah: Studi Deskriptif Organisasi Sedekah Rombongan*”, (Yogyakarta: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia)

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak di Perpustakaan Reading is Fun Jakarta Selatan” oleh Desi Purnama Sari pada tahun 2017, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam promosi minat baca anak yang dilakukan perpustakaan *Reading is Fun*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan *Reading is Fun* menggunakan media sosial Instagram dan facebook untuk mempromosikan perpustakaan dan pentingnya minat baca anak sejak usia dini. Fitur-fitur sosial media sudah dimanfaatkan secara maksimal, tetapi admin media sosial perpustakaan belum menggunakan seluruh fitur tersebut sesuai dengan hasil *best practice* para ahli sehingga ada beberapa yang belum dimanfaatkan.¹⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penulis
1	Siti Nadila Tenri Ajeng Fitrya, (Skripsi), Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual melalui Virtual Vlog, 2017	Pengungkapan identitas diri dan penggunaan media sosial	Subyek dan lokasi penelitian, media sosial yang digunakan hanya Youtube	Penelitian ini memfokuskan bagaimana Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan ekspresi diri pada media sosial
2	Rizki Hakiki, (Skripsi), Dakwah di Media Sosial: Etnografi Virtual	Pemanfaatan dan penggunaan media sosial	Subyek dan lokasi penelitian, media sosial	

¹⁸ Sari, Desi Purnama, (Skripsi), 2017, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak di Perpustakaan Reading is Fun Jakarta Selatan”, (Jakarta: Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)

	pada <i>Fanpage</i> Facebook KH. Abdullah Gymnastiar, 2016		yang digunakan hanya Facebook
3	Rizka Estiyanti, (Skripsi), Ekspresi Diri melalui Media Sosial dan Maknanya pada Remaja SMP, 2018	Ekspresi diri dan penggunaan media sosial	Subyek dan lokasi penelitian, media sosial yang sering digunakan adalah Facebook
4	Arbitya Pradiza Putra, (Skripsi), Ekspresi Afeksi dalam Twitter: Studi pada Remaja Followers Akun @Soalcinta, 2012	Ekspresi dan penggunaan media sosial	Subyek dan lokasi penelitian, media sosial yang digunakan hanya Twitter
5	Rizqi Nurlita, (Skripsi), Pemanfaatan Instagram sebagai Media Pemasaran Online pada Mata Kuliah Kewirausahaan: Studi Kasus pada Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Pemanfaatan media sosial	Media sosial yang digunakan hanya Instagram
6	Augasta Eka Rasa Putra, (Skripsi), Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana dalam Membangun Kesadaran Bersedekah: Studi Deskriptif Organisasi	Pemanfaatan media sosial	Subyek dan lokasi penelitian, media sosial yang digunakan adalah Facebook, Twitter, dan Instagram

	Sedekah Rombongan, 2018			
7	Desi Purnama Sari, (Skripsi), Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak di Perpustakaan Reading is Fun Jakarta Selatan, 2017	Pemanfaatan media sosial	Subyek dan lokasi penelitian, media sosial yang digunakan adalah Facebook dan Instagram	

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, terdapat istilah yang perlu peneliti untuk definisikan yaitu:

1. *Self Disclosure* (pengungkapan diri)

Pengungkapan diri atau *self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Istilah *self disclosure* biasanya digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Sebenarnya, *self disclosure* adalah sebuah informasi dimana sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima.¹⁹

2. Media sosial

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas

¹⁹ Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 106

maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian Pustaka yang berisi tentang deskripsi teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti serta kerangka berfikir.

Bab III :Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV :Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi paparan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Pada bab ini akan disajikan data-data hasil wawancara dan studi literatur, tentu saja menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan.

²⁰ Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 11

BAB V :Pembahasan Penelitian yang berisi pembahasan penelitian yang, pembahasan yang diringkas berdasarkan dari hasil penelitian.

BAB VI : Penutup yang berisi simpulan kritik dan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan atau diteliti oleh penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengungkapan diri

Terdapat beberapa pengertian tentang pengungkapan diri (*self disclosure*). Menurut Johnson adalah bagaimana pengungkapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta kesediaan memberikan informasi mengenai masa lalu yang sesuai dan berguna dalam memahami tanggapan individu tersebut.²¹

Arti berikutnya dikemukakan oleh *Wrightman*, “Pengungkapan diri atau *self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain”. Istilah *self disclosure*, biasanya digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Sebenarnya, *self disclosure* adalah sebuah informasi dimana sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan.²² Dalam penelitian ini berarti Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik

²¹ A. Supratiknya. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kanisius. Hlm 14

²² Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikaasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 106

Ibrahim Malang yang menunjukkan pengungkapan dirinya melalui beberapa media social yang digunakan.

Self disclosure dalam ensiklopedi Psikologi, didefinisikan sebagai mengungkapkan kenyataan tentang diri sendiri kepada orang lain yang menyangkut sebuah proses penting dalam pertumbuhan hubungan.²³

Menurut Morton, *self disclosure* atau pengungkapan diri juga dapat diartikan sebagai kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Istilah pengungkapan diri digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar.²⁴

Pengungkapan diri dapat berupa berbagai topik, seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dan pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi.²⁵

Dalam proses pengungkapan diri tampaknya individu-individu yang terlihat memiliki kecenderungan mengikuti norma timbal balik. Bila

²³ Rom Harre dan Roger Lamb. 1996. *Ensiklopedi Psikologi, terjemahan Ediaty Kamil*. Jakarta: Arcan. Hal 273

²⁴ Dasrun Hidayat. *Op.cit.*

²⁵ Joseph DeVito. 1996. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books. Hal 61

seorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya mengharapkan orang lain memperlakukan sama seperti memperlakukan mereka.²⁶

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *self disclosure* adalah proses berbagi informasi mengenai diri yang sebelumnya hanya diketahui oleh individu itu sendiri kepada orang lain meliputi perilaku, keinginan, dan perasaan yang mendalam tentang diri.

Self disclosure dapat bersifat deskriptif dan evaluatif. Maksud dari deskriptif, yakni individu menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui oleh pendengar, seperti jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan untuk evaluatif mengenai pendapat atau perasaan pribadi seperti hal-hal yang dibenci atau disukai.

2. Manfaat Pengungkapan Diri

Menurut DeVito, ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika mau mengungkap informasi diri kepada orang lain, antara lain:

a. Mengetahui diri sendiri

Seseorang dapat lebih mengenal dirinya sendiri melalui *self disclosure* karena dengan mengungkapkan dirinya dan lebih mengerti dalam perilakunya.

²⁶ *Ibid*

b. Adanya kemampuan menanggulangi masalah

Sesorang dapat mengatasi masalah, karena ada dukungan dan bukan penolakan sehingga dapat menyelesaikan atau mengurangi bahkan menghilangkan masalahnya.

c. Mengurangi beban

Jika individu menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, maka terasa berat sekali memikulnya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan merasakan beban masalah yang dialaminya akan lebih ringan.²⁷

Percakapan adalah aspek penting dalam interaksi manusia. Dalam suatu interaksi antar individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya.²⁸

Dalam konteks komunikasi, *self disclosure* ini termasuk kepada komunikasi antarpribadi disebutkan bahwa komunikasi tersebut dapat menjalin suatu hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain. Terjadinya suatu hubungan yang bermakna tersebut berkaitan dengan adanya *self disclosure* atau pengungkapan diri. Dimana *self disclosure* ini merupakan bentuk komunikasi dimana

²⁷ *Ibid*

²⁸ Jalaludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi: edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 334

kita mengungkapkan sesuatu tentang siapa kita. Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Istilah pengungkapan diri digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar, seperti pernyataan “saya takut terbang” atau “saya menghabiskan waktu dalam penjara sebelum saya berjumpa denganmu.” pengungkapan diri ini dapat didefinisikan pula sebagai penyingkapan informasi tentang diri yang pada saat lain tidak dapat diketahui oleh pihak yang lain.

3. Fungsi Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri memiliki beberapa fungsi. Menurut Derlega dan Grzelak ada lima fungsi pengungkapan diri, yaitu:

- a. Ekspresi: Kadang-kadang kita mengatakan segala perasaan kita untuk “membuang semua itu dari dada kita.” Dengan pengungkapan diri semacam ini, kita mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaan kita.
- b. Penjernihan diri: Dengan membicarakan masalah yang sedang kita hadapi kepada seorang teman, pikiran kita akan lebih jernih sehingga kita dapat melihat persoalannya dengan lebih baik.
- c. Keabsahan sosial: Dengan mengamati bagaimana reaksi pendengar sewaktu kita sedang mengungkapkan diri, kita memperoleh informasi tentang ketepatan pandangan kita.

- d. Kendali sosial: Kita dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang diri kita sebagai piranti kendali sosial.
- e. Perkembangan hubungan: Saling berbagai informasi dan saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan dan semakin meningkatkan keakraban.²⁹

4. Dampak Pengungkapan Diri

Menurut Derlega, meskipun pengungkapan diri dapat memperkuat dan mengembangkan hubungan, namun ia juga mengandung resiko. Mengungkapkan informasi personal akan membuat kita berada dalam kondisi rawan. Beberapa resiko yang dapat terjadi saat mengungkapkan diri, antara lain:

a. Pengabaian

Kita mungkin berbagi sedikit informasi tentang orang lain saat mengawali suatu hubungan. Terkadang pengungkapan diri kita dibalas dengan pengungkapan diri orang lain dan hubungan pun berkembang. Tetapi, terkadang kita menyadari orang lain tidak peduli pada pengungkapan diri kita dan sama sekali tidak tertarik untuk mengenal kita.

b. Hilangnya control

Ada kebenaran dalam pepatah lama: “pengetahuan adalah kekuasaan”. Terkadang orang memanfaatkan informasi yang kita

²⁹ Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 108

berikan kepada mereka untuk menyakiti atau untuk mengontrol perilaku kita.

c. Pengkhianatan

Ketika kita mengungkapkan informasi personal kepada seseorang kita sering berasumsi atau bahkan secara tegas meminta, agar informasi itu dirahasiakan, sayangnya, terkadang orang itu berkhianat.

d. Penolakan

Bila seseorang melakukan pengungkapan diri, biasanya kepada seseorang yang dipercaya, seseorang melakukan pengungkapan diri pada orang yang dianggap mendukung pengungkapan dirinya. Namun akan terjadi suatu penolakan secara pribadi jika hal yang diungkapkan tidak disukai atau bertentangan oleh pendengar

e. Kesulitan intrapribadi

Bila reaksi orang lain tidak seperti yang diharapkan, kesulitan intrapribadi dapat terjadi. Bila seseorang ditolak dan bukan didukung. Bila orang-orang yang kita kenal menghindari kita, maka kita berada dalam jalur kesulitan intrapribadi.³⁰

³⁰ Jalaludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi: edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 334

5. Aspek-aspek *Self disclosure*

Menurut DeVito, menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi didalam *self disclosure* yaitu³¹:

a. Ukuran

Ukuran *Self disclosure* didapat dari frekuensi seorang melakukan *self disclosure* dan durasi pesan-pesan yang bersifat *self disclosure* atau waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan tersebut. Dalam hal ini *self disclosure* yang dilakukan akan sangat tidak terbatas oleh waktu, dimana seseorang dapat kapan saja terhubung dengan aktifitas internet dan melakukan *self disclosure* pada media sosial saat seseorang merasa hal atau kejadian yang dialaminya patut untuk diungkapkan.

b. Valensi

Valensi merupakan kualitas positif dan negatif dari *self disclosure*. Individu dapat mengungkapkan diri dengan baik dan menyenangkan (positif), atau dengan tidak baik dan tidak menyenangkan (negatif), kualitas ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan diri maupun pada pendengarnya.

c. Kejujuran dan kecermatan

³¹ Joseph A. DeVito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group. Hal 61

Kecermatan atau ketepatan *self disclosure* akan dibatasi oleh sejauh mana individu mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Selanjutnya *self disclosure* akan berbeda tergantung kejujuran. Individu dapat secara total jujur atau dapat melebih-lebihkan, atau berbohong. Dalam hal ini, mengenal diri sendiri akan berkaitan dengan tujuan konsep diri (*self concept*) seseorang. Pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai fenomena *self disclosure*, menselaraskan isi hati dengan postingan yang dilakukan mahasiswa tersebut.³²

d. Tujuan dan maksud

Individu akan menyingkap apa yang ditujukan untuk diungkapkan, sehingga dengan sadar individu tersebut dapat mengontrol *self disclosure*. Dalam hal ini, mengenai penyingkapan perasaan terkadang seseorang berpikir secara spontan, melibatkan emotional yang kadang kurang terkontrol. Untuk itu, akan diteliti lebih lanjut mengenai fenomena *self disclosure*. Hal ini bermaksud untuk lebih mengetahui tentang tujuan dari postingan mahasiswa UIN Malang.³³

e. Keintiman

Individu dapat menyingkapkan hal-hal yang intim dalam hidupnya atau hal kedalaman *self disclosure* terbagi atas dua dimensi

³² Joseph A. DeVito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group. Hal 61

³³ Joseph A. DeVito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group. Hal 61

yakni *self disclosure* yang dangkal dan yang dalam. *Self disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. *Self disclosure* yang dalam, diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*). Seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang betul-betul akrab dengan dirinya, misalnya orang tua, teman dekat, teman sejenis dan pacar. Pendek kata, dangkal dalam seseorang menceritakan dirinya ditentukan oleh yang hendak diajak berbagi cerita atau target person. Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, semakin terbuka ia kepada orang tersebut. Dalam hal ini peneliti bermaksud tentang apa saja yang ia mahasiswa prodi Pendidikan IPS posting dalam media sosialnya.³⁴

6. Pengertian media sosial

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebut kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu

³⁴ Joseph A. DeVito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group. Hal 61

adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan.³⁵

Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuchs ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.³⁶

Kolaborasi dan kerjasama juga menjadi fokus perhatian ketika membahas definisi sosial dalam media sosial. Secara teori, ketika membahas kata sosial, ada kesepahaman bahwa individu-individu yang ada di dalam komunitas itu tidak hanya berada dalam sebuah lingkungan. Anggota komunitas harus berkolaborasi hingga bekerjasama karena inilah karakter dari sosial itu sendiri.

³⁵ Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 3

³⁶ *Ibid.* Hlm 6

Karena itu, tidaklah mudah memahami sosial dalam kaitannya dengan media sosial. Untuk mengantisipasi hal tersebut, terlebih penulis memaparkan kata sosial berdasarkan pendapat sosiolog, seperti Emile Durkheim, Max Weber, Ferdinan Tonnies, maupun Karl Marx.

Menurut Durkheim, sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social fact*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.³⁷

Menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial (*social action*) dan relasi sosial (*social relations*). Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut.

Menurut Tonnies, sosial merujuk pada kata komunitas (*community*). Menurutnya, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. Komunitas baru bisa terjadi jika kebersamaan yang ada diantara

³⁷ Rohmadi, Arief. 2016. *Tips Produktif Bersosial Media*, Jakarta: Elek Media Komputindo. Hlm 17

anggota komunitas itu memiliki kesepakatan akan nilai-nilai dan yang lebih penting adalah keinginan untuk bersama.³⁸

Sementara menurut Marx, makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*cooperative work*). Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerja sama, apapun kondisinya, sebagaimana yang terjadi dalam proses produksi dimana setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk. Dalam kajian Marx ini, ada penekanan bahwa sosial berarti terdapatnya karakter kerjasama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat.³⁹

Untuk memahami bagaimana bersosial itu terjadi dan terkait dengan teori sosial serta makna sosial di internet, bisa disimak di tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Aplikasi Teori Sosial di Internet⁴⁰

Pendekatan	Teori sosial	Makna sosial di internet
Teori struktural	Emilie Durkheim: fakta-fakta sosial merupakan sesuatu yang tetap dan struktur sosial yang objektif dari kondisi kebiasaan-kebiasaan sosial konstan.	Semua komputer, program maupun perangkat merupakan sosial karena komputer adalah struktur yang merealisasikan ketertarikan individu, kesepahaman, tujuan, dan minat yang semuanya itu merupakan fungsi-fungsi dari masyarakat (<i>society</i>) dan

³⁸ Akbari, Yuzi. 2016. *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media*. Klaten: Fakultas Teknik UNY. Hlm 14

³⁹ *Ibid.* Hlm 15

⁴⁰ Fuchs, C. 2014. *Social Media a Critical Introduction*. Los Angeles: Sage Publications, Ltd. Hlm 45

		akibat dari perilaku sosial.
Teori aksi sosial	Max Weber: perilaku sosial merupakan timbal balik dari interaksi simbolik.	<i>Platform</i> dalam <i>www</i> yang memungkinkan komunikasi terjadi dalam ruang waktu yang berbeda termasuk dalam sosial.
Teori kerjasama sosial	Ferdinand Tonnies: komunitas merupakan sistem sosial yang berdasarkan kesamaan rasa (kepemilikan), saling membutuhkan dan terdapat nilai-nilai. Karl Marx: makna sosial adalah kerjasama di antara berbagai individu untuk menghasilkan barang secara kolektif dan karenanya harus dimiliki secara kooperatif.	Makna sosial adalah dimana <i>platform</i> web memungkinkan orang untuk membentuk jaringan sosial (<i>social networking</i>), membawa individu pada kebersamaan serta memediasi perasaan kebersamaan secara virtual. Makna sosial adalah <i>platform</i> web memungkinkan produksi yang kolaboratif dari individu melalui pengetahuan-pengetahuan digital.
Dialektika struktur dan agensi	Emile Durkheim: kognisi (pengenalan, kesepahaman) terhadap sosial berdasarkan kondisi eksternal sebagai fakta-fakta sosial. Max Weber: aksi komunikatif. Ferdinand Tonnies dan Karl Marx: komunitas yang saling membangun dan berkolaborasi dalam produksi merupakan bentuk dari kerjasama.	Web 1.0 sebagai sistem dari pengenalan individu Web 2.0 sebagai sistem dari komunikasi individu Web 3.0 sebagai sistem dari kerjasama antar individu

7. Karakteristik Media Sosial

Untuk memahami media sosial adalah dengan cara memperhatikan karakteristik dari media sosial sebagai berikut:⁴¹

a. Jaringan (*network*)

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

b. Informasi (*information*)

Pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitas nya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*).

c. Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (*interactivity*)

⁴¹ Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 16

Berbeda dengan media lama, pada media sosial pengguna bisa berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.

e. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Di media sosial interaksi yang ada menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sama sekali.⁴²

f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Pada media sosial, konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user-generated content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

8. Fungsi-fungsi Media Sosial

Dari karakteristik tersebut, media sosial mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, peranan tersebut tidak lepas dari pertukaran informasi dan pada akhirnya memberikan fungsi-fungsi bagi penggunanya, dimana fungsi tersebut antara lain:⁴³

- a. Memberi informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat.

⁴² *Ibid*

⁴³ Mc Quail. 1996. *Mass Communication Theory: An Introduction*. London: Sage Publication. Hlm 123

- b. Memberi informasi tentang korelasi yang bersifat menjelaskan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
- c. Dapat memberikan hiburan untuk meredakan ketegangan sosial, mengalihkan perhatian dan sarana relaksasi.
- d. Mobilisasi untuk mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan pekerjaan dan agama.

9. Jenis-jenis media sosial

Ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:⁴⁴

a. Media jejaring sosial (*social networking*)

Jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual. Contoh dari jejaring sosial adalah *Facebook* dan *LinkedIn*.

b. Jurnal online (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah Blog berasal dari kata “*weblog*” yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Berger pada 1997. Contoh penyedia

⁴⁴ Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sisioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 39

halaman *weblog* adalah *Wordpress* (www.wordpress.com) dan *Blogspot* (www.blogspot.com).⁴⁵

c. Jurnal online sederhana atau mikroblog (*microblogging*)

Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

d. Media berbagi (*media sharing*)

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh situs media berbagi ini adalah *YouTube*, *Flickr*, *Photobucket*, atau *Snapfish*.

e. Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial atau *social bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Contoh situs *social bookmarking* yang populer adalah *Digg.com*, *Reddit.com* dan untuk di Indonesia adalah *ListasMe*.

⁴⁵ *Ibid*

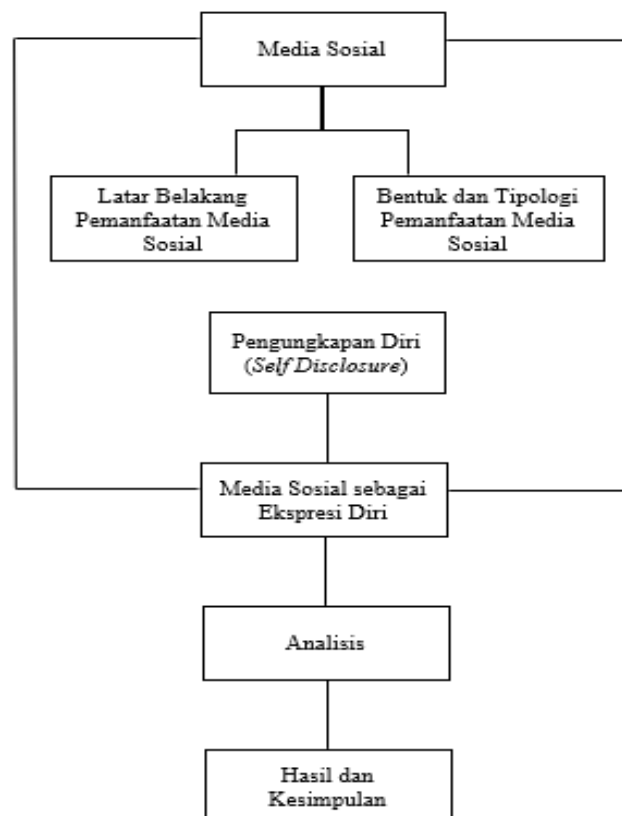
f. Media konten bersama atau Wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, Wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Contoh dari media konten bersama adalah *Wikipedia*.⁴⁶

⁴⁶ Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 39

B. Kerangka Berpikir

Peneliti menetapkan rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diteliti menjadi dua poin : 1) Latar belakang pemanfaatan media sosial, dan 2) Bentuk dan tipologi pemanfaatan media sosial. Peneliti menguraikan media sosial pada seluruh informan secara mendetail untuk menjawab dua rumusan masalah tersebut. Kemudian, ekspresi virtual diterjemahkan sebagai pengungkapan diri. Adapun pengungkapan diri ditafsirkan secara subjektif dari berbagai pengalaman informan. Adapun selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian tersebut pada bab empat. Kerangka berfikir tersebut secara sederhana dapat dipahami melalui gambar 2.2 berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.⁴⁷ Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Ekspresi Virtual melalui Media Sosial Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial. Metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. jenis penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu tentang sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Sedang menurut Lexy J. Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan

⁴⁷ Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm 14

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁸

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan dan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh.⁴⁹ Menurut J. Supranto penelitian adalah suatu keinginan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui suatu, memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.⁵⁰ Penelitian yaitu penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya).⁵¹ Penelitian akan lebih bertambah baik apabila peneliti menguasai tentang ilmunya dan pengalaman meneliti merupakan salah satu faktor penentu.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang

⁴⁸ Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 9

⁴⁹ M. Iqbal Hasan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm 9

⁵⁰ *Ibid.* hlm 10

⁵¹ *Ibid.* hlm 12

terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁵²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu keadaan atau fenomena atau peristiwa yang ada, yang datanya dapat berupa tulisan, lisan, atau perilaku subjek yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁵³ Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memebrikan kevalidan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena penliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan data hasil penelitiannya.

⁵² Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm 14-15

⁵³ *Ibid*. Hlm 18

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian saya berada di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jl. Gajayana no.50 Lowokwaru Malang.

Mengapa penelitian yang saya lakukan mengambil kampus ini sebagai objek penelitian saya.

1. Lokasi mudah dijangkau
2. Berada di lingkungan padat kampus yang mempengaruhi cepatnya arus perubahan lingkungan pendidikan, ekonomi, dan sosial
3. Peneliti juga masih melakukan studi di area kampus

D. Data Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan atau fenomena, dan data juga dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumbernya langsung melalui penelitian lapangan, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang kita dapat melalui wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan IPS Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian juga melalui observasi

langsung melalui beberapa media sosial yang digunakan informan dan kemudian didokumentasikan untuk dijadikan data penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber yang kedua, ketiga, dan seterusnya.⁵⁴ Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literature-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa data penggunaan media sosial yang informan gunakan, serta foto atau gambar sebagai bukti pelengkap dan bukti diadakannya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamat atau peneliti sedikit banyak berperan, melihat, atau secara langsung terlibat mengikuti orang-orang yang sedang diteliti

⁵⁴ M. Iqbal Hasan. *Op.cit.* hlm 205

dalam kehidupan mereka sehari-hari dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana no.50 Lowokwaru Malang dan melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.⁵⁵ Jadi, dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu data primer yang didapat dari catatan pelanggaran siswa, sedang data sekunder atau data pendukung berupa profil sekolah, data guru, dan lain-lain.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁵⁶

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan dengan bertanya langsung kepada

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 208

⁵⁶ *Ibid.* hlm 85

narasumber bertujuan agar mendapatkan jawaban dari narasumber lebih lengkap dan mendetail pada permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara berstruktur dimana penulis mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman untuk melakukan wawancara. Adapun orang yang diwawancarai adalah beberapa Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁷ Tripp mengurai mengenai analisis data secara lebih jelas, analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya.⁵⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman tahun 1992 mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari

⁵⁷ Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 91

⁵⁸ *Ibid.* hlm 192

lapangan.⁵⁹ Proses reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.⁶⁰

Peneliti benar-benar mencari informasi yang valid. Peneliti akan mengecek ulang data dengan sumber atau informan lain, menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terkait Ekspresi virtual (pengungkapan diri) melalui Media Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

⁵⁹ *Ibid.* hlm 209

⁶⁰ *Ibid.* hlm 209

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.⁶¹

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk narasi ataupun gambar nantinya yang berkaitan dengan hal-hal seputar bagaimana informan menggunakan media sosialnya.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga pada analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan baru dari penemuan terdahulu, temuan bisa bersifat informasi yang belum jelas sehingga bisa diteliti kembali agar lebih jelas.

⁶¹ *Ibid.* hlm 209-210

⁶² *Ibid.* hlm 210

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi merupakan metode yang menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan pemeriksaan atau perbandingan dengan data. Ada berbagai triangulasi yaitu:⁶³

a) Triangulasi Sumber

Sumber triangulasi mengacu pada perbandingan yang diperiksa ulang atas keterpercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data, peneliti melakukan observasi secara langsung pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, interview dengan beberapa narasumber, kemudian dokumentasi wawancara.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis digunakan untuk menguji validitas data informasi penimbang mengacu pada perbandingan untuk membandingkan keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai informasi. Dalam hal ini tidak dilakukan salah satu teknik

⁶³ Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal: Teknologi Penelitian, Vol. 10 No. 1, April 2010. hlm 56

saja dalam pengumpulan data namun menggunakan beberapa teknik yaitu melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁴

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁵

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran tentang latar penelitian. Kemudian peneliti mencari informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami subjek penelitian.

Peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan langkah perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti

⁶⁴ Bachtiar S. Bachri, *Ibid*, hlm 56-57

⁶⁵ Lexy. J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset. Hlm 127-128

mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menyaring data yang diperoleh dari subjek, informan, dan dokumen dengan cara yang telah ditentukan, dengan perbaikan bahasa dan sistematikanya. Sehingga, dalam pelaporannya tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan merupakan penyusunan laporan hasil penelitian oleh peneliti dengan format penulisan yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS⁶⁶

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara dengan tujuan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan di masa depan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah atau madrasah dan kebutuhan dunia usaha.

Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I(S-1) Prodi PIPS pada

⁶⁶ Web “FITK UIN Malang”, diakses dari <http://fitk.uin-malang.ac.id/note/35>, pada tanggal 16 Juni 2022, pukul 12:45

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

Jurusan Pendidikan IPS memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 24 Agustus 2013 sampai 24 Agustus 2018.

Sejak tanggal 24 Agustus 2018 program studi Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang ketiga dan menghasilkan nilai A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 6 November 2018 sampai 6 November 2023.⁶⁷

Pengelolaan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berpacu pada visi jurusan PIPS yaitu menjadi program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, kegaungan akhlak, kelulusan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional. Dengan visi

⁶⁷ Web "FITK UIN Malang", *Ibid*

tersebut Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah melahirkan alumni-alumni yang memiliki kompetensi yang mampu berkecimpung didalam masyarakat baik itu sebagai pendidik, tenaga kependidikan, pegawai bank ataupun wirausaha.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran⁶⁸

a. Visi

Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- 3) Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.

⁶⁸ *Ibid*

c. Tujuan⁶⁹

- 1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai islam.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik dalam negeri maupun di luar negeri.
- 5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuam Sosial di madrasah/sekolah.
- 7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.

d. Sasaran⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

- 1) Terserapnya lulusan PIPS pada lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 2) Terciptanya lulusan PIPS yang mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Meningkatkan jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui tugas/praktikum.
- 4) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui pengujian pada wilayah creative thinking skill.
- 5) Terwujudnya penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis perilaku keagamaan.
- 6) Meningkatnya jumlah karya ilmiah civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 7) Meningkatnya jumlah dan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 8) Meningkatnya produktifitas kerja Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 9) Menurunnya jumlah komplain terhadap pelayanan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 10) Meningkatnya jumlah penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.

11) Bervariasinya tema penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.⁷¹

B. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Ekspresi Diri Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Media Sosial.

Pengungkapan diri atau *self disclosure* merupakan proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Adapun ekspresi diri mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di media sosial yang dilatar belakangi dengan ekspresi diri bermakna rekreatif, *share* informasi, eksistensi, bisnis, dan pembelajaran. Beberapa mahasiswa memiliki latar belakang ekspresi bermakna rekreatif, seperti yang diungkapkan beberapa informan sebagai berikut:

*“saya menggunakan media sosial media biar gak gabut, mengabadikan momen. Kira-kira sehari ya saya bermedsos 5 jam dalam sehari. Lalu yang saya rasakan setelah bermedsos itu senang aja.”*⁷²

“seharian kira-kira saya bermedsos 5 jam, yang saya rasakan setelah bermedsos pastinya senang karena bisa melepas

⁷¹ *Ibid*

⁷² Wawancara dengan Kiki Fauziah, Mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 01 Juni 2022

penat. Biasanya unggahan foto yang ada di Instagram saya itu berbau adventure karena itu hobbi saya”⁷³



Gambar 4.1 wawancara dengan Kiki Fauziah

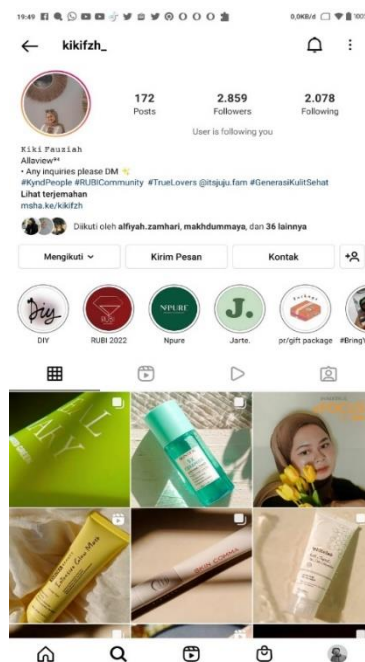
Dari hasil wawancara dengan Kiki Fauziah dan Mohammad Rosyidi di atas, peneliti mendeskripsikan bahwasanya beberapa mahasiswa menyampaikan ekspresi dirinya secara rekreatif di media sosialnya yang mana bertujuan untuk penghilang gabut, galau, dan juga melepas penat. Hal itu semua merupakan ekspresi yang semata-mata untuk menyenangkan dirinya sendiri. Adapun yang kedua, mahasiswa mengungkapkan ekspresi dirinya berupa *share* informasi kepada *followers-followersnya*, seperti yang disampaikan informan berikut:

⁷³ Wawancara dengan Mohammad Rasyidi, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 01 Juni 2022

“saya menggunakan sosial media biasanya untuk mempromosikan barang, share pengalaman atau tips-tips menggunakan make-up.”⁷⁴

“biasanya sosmed saya pergunakan untuk mempromosikan jualan, update barang melalui story Instagram. Saya juga pernah mengunggah video tentang pembelajaran di channel Youtube saya.”⁷⁵

“Saya menggunakan media sosial untuk tetap berhubungan dengan teman keluarga, dan memperoleh berbagai informasi. Yang saya rasakan setelah menggunakan media sosial yakni mendapat kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang yang berjarak jauh, mengembangkan bisnis online saya”⁷⁶



Gambar 4.2 Observasi akun Instagram Kiki Fauziah

⁷⁴ Wawancara dengan Kiki Fauziah, Mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 01 Juni 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Dalila Nabela Khonsa, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 14 Juni 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Aini Sofiana, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017, tanggal 13 Juni 2022



Gambar 4.3 Wawancara dengan Aini Sofiana

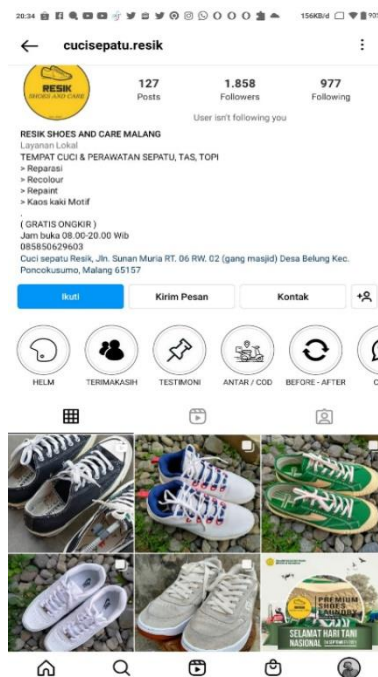
Beberapa manfaat yang diungkapkan oleh Kiki Fauziah, Dalila Nabila Khonsa, dan Aini Sofiana yakni ketika menggunakan media sosial dengan cara yang efektif dan efisien yakni sangat bisa membantu seperti menyampaikan promosi barang, share tips-tips make up lalu digunakan untuk mempromosikan jualan dan update barang melalui *story*. Hal ini merupakan ekspresi diri berupa *share* informasi. Adapun ekspresi diri yang ketiga yakni berupa eksistensi sebagaimana disampaikan oleh beberapa informasi berikut:

“iya saya mengunggah tutorial menggunakan make up di Instagram saya yang mana itu bertujuan agar nanti saya bisa mendapatkan cuan termasuk juga barangkali saya bisa jadi selebgram dan mendapatkan endorse dari produk yang saya review.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Kiki Fauziah, Mahasiswa Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 01 Juni 2022

“saya juga pernah mengunggah cover musik di channel YouTube saya dengan tujuan mengembangkan bakat saya dan pengen terkenal juga si.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Kiki Fauziah dan Dalila Nabila Khonsa tersebut, peneliti mendeskripsikan bahwasanya media sosial sangat membantunya dalam hal eksistensi, karena dari bermedia sosial para informan berharap bisa menjadi selebgram, mendapatkan endors dan juga terkenal. Adapun latar belakang yang keempat yakni media sosial sebagai media ekspresi diri berupa bisnis, diungkapkan oleh informan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Observasi akun Instagram Hisyam Dhiya’ul Haq

⁷⁸ Wawancara dengan Dalila Nabila Khonsa, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 14 Juni 2022

“Kalau di sosial media saya mas terutama di Instagram saya saya itu menggunakan Instagram sebagai tempat jualan pernak-pernik dan juga bisnis jasa cuci sepatu.”⁷⁹

“saya biasanya jualan via update story WA yakni jualan furniture biasanya saya update story WA lalu ada yang komen jadi lebih efektif di WA bagi customer-customer saya daripada yang lainnya.”⁸⁰

“kalau saya sekarang jualan lewat WhatsApp aja sih mas sama shopee, dulu ikut bisnis semua media sosial ada akun jualan tapi udah berhenti jadi fokus online shop fashion aja sekarang.”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Hisyam Dhiyaul haw, Ayu Kurnia Jaya, dan Aini Sofiana di atas peneliti mendeskripsikan bahwasannya memang media sosial ini sangat efektif dan efisien bagi para mahasiswa yang ingin menjadi wirausahawan yang mana di media sosial ini memudahkan mereka dalam mengembangkan bisnis mereka seperti yang diungkapkan informan di atas ada yang menjual pernak-pernik ada yang menjual pakaian, dan ada yang menawarkan jasa cuci sepatu. Adapun latar belakang ekspresi yang kelima yakni berupa pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan informan sebagai berikut:

“YouTube saya namanya hello dalila, di situ ada unggahan media pembelajaran IPS mas dengan judul ruang dan interaksi antar ruang.”⁸²

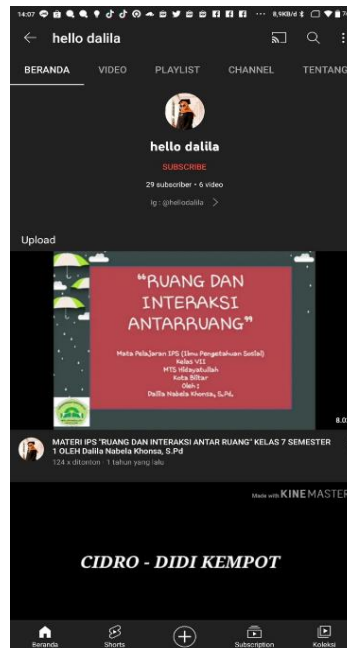
⁷⁹ Wawancara dengan Hisyam Dhiyaul Haq, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017, tanggal 13 Juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ayu Kurnia Jaya, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017, tanggal 13 Juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan Aini Sofiana, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017, tanggal 13 Juni 2022

⁸² Wawancara dengan Dalila Nabila Khonsa, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 13 Juni 2022

“saya biasanya mengunggah tentang kepramukaan di Instagram, yang mana kepramukaan kan juga termasuk pendidikan karakter di mahasiswa harus juga bisa menjadi tegas ulet dan memiliki skill alam.”⁸³



Gambar 4.5 Observasi akun YouTube Dalila Nabila Khonsa

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendeskripsikan bahwasannya informan mempunyai ekspresi diri berupa pembelajaran, yakni memberikan contoh kepada followers mereka tentang pentingnya mengikuti pramuka sebagaimana yang dicontohkan Mohammad Rosyidi dan juga Dalila Nabila Khonsa yang memberikan ilmunya secara gratis di media sosial untuk umum.

⁸³ Wawancara dengan Mohammad Rosyidi, Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, tanggal 13 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial maka data latar belakang yang diperoleh yakni:

Yang pertama, ekspresi diri berupa rekreatif yang memiliki makna bahwasannya mahasiswa menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang dan hiburan saja. Yang kedua, ekspresi diri berupa *share* informasi yang memiliki makna bahwasannya mahasiswa menggunakan media sosial untuk tetap menjaga komunikasi dengan orang-orang terdekatnya, komunikasi dengan pembeli, atau membuat tips-tips yang bermanfaat untuk masyarakat luas.

Adapun ekspresi diri yang ketiga yakni eksistensi, memiliki makna mahasiswa melakukan segalanya yang ia

Diantara contohnya adalah mengunggah foto atau video dengan harapan mendapat feedback positif. Diantarannya media sosial yang digunakan informan adalah Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Telegram, dan Youtube. Semua media sosial ini memiliki kegunaan dan latar belakang masing-masing bagi informan, diantaranya: sebagai media berjualan, tutorial memakai make-up, media pembejalaran IPS, mempromosikan jasa, dan sebagai media upload momen.

Informan memakai media sosialnya dengan durasi rata-rata 5-7 jam yang mana terkadang dilakukan untuk mengisi waktu luangnya. Disisi lain para informan akan merasa senang dan semangat ketika apa yang diunggahnya mendapat respon yang baik dari followernya.

Bagi informan, menggunakan media sosial adalah langkah yang efektif dan efisien dalam mendukung apa yang diminati atau hobinya, seperti berjualan, mengajar, share tips-tips, dll.

2. Bentuk dan Tipologi Aplikasi Media Sosial dalam Ekspresi Virtual Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seluruh informan membuat akun media sosial dilatarbelakangi oleh keadaan dan perubahan jaman yang serba media sosial ini. Mayoritas informan memiliki 2 sampai 5 akun media sosial, antara lain Facebook, Whatsapp, Twitter, Youtube, Telegram dan Instagram. Seluruh informan membuka media sosial setiap hari dengan frekuensi membuka $\pm 5-7$ jam dalam sehari. Media sosial yang sering dibuka oleh mayoritas informan adalah Instagram. Informan biasa membuka media sosial mulai dari waktu pagi hingga malam sekiranya itu senggang. Kegiatan yang sering dilakukan oleh mayoritas informan adalah membuka beranda, scroll apa yang sedang viral, berkomentar ke postingan orang, membuat status dan

mengunggah foto. Mengunggah foto atau story merupakan salah satu cara yang digunakan informan untuk mengekspresikan diri.

Mayoritas mahasiswa mengunggah foto/video mereka lakukan ketika para mahasiswa memiliki persediaan foto/video yang menarik dan belum diunggah ke media sosial. Jika sudah mengunggah foto/video hal tersebut akan membuat mayoritas informan memiliki pikiran untuk mendapatkan like, viewers, dan komentar yang banyak. Seluruh informan merasa senang dan bangga terhadap dirinya sendiri setelah mengungkapkan ekspresi diri dengan cara mengunggah foto di media sosial, terlebih jika foto yang diunggah oleh informan mendapat respon komentar baik dari orang lain, begitu pula sebaliknya informan akan merasa sedih ketika mendapat respon negatif dari orang lain. Melalui media sosial mayoritas informan memaknai ekspresi diri sebagai sarana menuju eksistensi, hal tersebut membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang lain, memiliki banyak teman, bahkan menjadi selebgram. Dengan harapan akan mendapatkan endorse dari beberapa online shop, sehingga mendatangkan penghasilan bagi informan.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan informan yang bernama Ayu Kurnia Jaya :

“Saya menggunakan media social untuk mempermudah komunikasi antar sesama, selain itu di era ini juga untuk mengikuti perkembangan jaman yang sedang berkembang. Durasi rata-rata saya menggunakan media sosial dalam sehari 4-5 jam. Yang saya lakukan ketika menggunakan media social yakni untuk berjualan

online karena saya melihat peluang dari media sosial sangat besar untuk itu saya manfaatkan sebaik-baiknya.

Menggunakan media sosial itu harus efektif dan efisien, karena apabila tidak efektif dan efisien kami akan terjebak dalam kemalasan, seperti kita terlalu asik untuk melihat hal-hal yang tidak penting dan berlama-lama menggunakan media sosial maka pekerjaan yang lain akan terbengkalai.”

Intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa, membuatnya tidak ingin tertinggal dari teman-temannya, menginginkan banyak teman, juga menginginkan follower yang banyak. Jika dalam suatu kelas atau kelompok terdapat anak yang menggunakan media sosial, maka anak-anak yang lain biasanya ingin mengikutinya dengan membuat media sosial yang dimiliki temannya. Pengguna media sosial berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 terdapat sekitar 45 juta anak usia sekolah yang sudah mengenal internet dan media sosial, maka berdasarkan data tersebut pada tahun 2013 sudah ada 40 % anak usia sekolah yang telah menjadi pengguna media sosial.

Pernyataan tersebut diselaraskan dengan informan yang bernama Kiki Fauziah :

“Media sosial saya Instagram, Whatsaap, Twitter. Saya menggunakan sosial media biar gak gabut, mengabadikan momen, supaya bisa mempromosikan barang, share pengalaman atau tips-tips tentang penggunaan make-up..

Lalu menggunakan medsos itu harus efektif dan efisien karena pasti bisa sebagai penghasil cuan, sebagai tempat belajar. Dan jika media sosial saya mendapatkan view, komentar dan like yang banyak, itu sangat membuat saya semakin semangat dan senang.”

Melalui media sosial mayoritas informan memaknai ekspresi diri sebagai sara menuju eksistensi, hal tersebut membuat remaja memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang lain, memiliki banyak teman, bahkan menjadi selebgram. Dengan harapan akan mendapatkan endorse dari beberapa online shop, sehingga mendatangkan penghasilan bagi informan.

Motivasi identitas personal merupakan dorongan untuk menggunakan media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan didasari atas kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan.

Pernyataan tersebut diselaraskan dengan informan yang bernama Mochammad Hisyam Dhiya'ul Haq :

“Saya menggunakan media sosial sebagai sarana berbagi momen saat saya travelling yang mana adalah hobbi saya dan tidak lain juga saya menggunakan Instagram, Whatsaap sebagai sarana saya untuk promosi jasa cuci sepatu saya.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi diri yakni emosi, hubungan dengan orang lain, hal pribadi, masalah, agama, jenis kelamin, perasaan, pikiran dan prestasi. Seluruh informan merasa senang dan bangga terhadap dirinya sendiri setelah mengungkapkan ekspresi diri.

Pernyataan tersebut diselaraskan dengan informan yang bernama Aini Sofiana:

“Cara menggunakan media sosial yang efektif dan efisien yakni memanfaatkan media sosial dengan sebaik baiknya kerana

sebenarnya medos punya manfaat yang cukup buat kita seperti pengetahuan jadi luas, tempat untuk berkomunikasi, tempat berbagi, menambah teman dan lain sebagainya. Jadi kita harus tau tujuan kita buka media sosial dulu tapi juga membatasi dalam penggunaannya agar tidak kecanduan.

Kalau saya sekarang jualan lewat whatsapp aja sih mas sama shopee dulu ikut bisnis semua media sosial ada akun jualan tapi udah berhenti jadi fokus online shop fashion aja sekarang, customer pun juga dari customer-costumer saya bisnis dulu.”

Hasil wawancara dan dokumentasi terhadap delapan informan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bentuk dan Tipologi Aplikasi Media Sosial

Nama Informan	Bentuk Media Sosial	Tipologi Ekspresi
Kiki Fauziah	1. Instagram 2. Whatsapp 3. Twitter	<ul style="list-style-type: none"> • mengabadikan momen • mempromosikan barang • berbagi pengalaman atau tips-tips make up • media untuk belajar • media bisnis
Mohammad Rosyidi	1. Instagram 2. Whatsapp	<ul style="list-style-type: none"> • mengabadikan momen • mempromosikan barang • sharing kepramukaan • media bisnis
Dalila Nabela Khonsa	1. Instagram 2. Whatsapp 3. Facebook 4. Youtube	<ul style="list-style-type: none"> • media bisnis • mempromosikan barang dan jasa • cover musik • media pembelajaran IPS
Ahmad Aditya A.R	1. Instagram 2. Whatsapp	<ul style="list-style-type: none"> • media bisnis • mempromosikan jasa • share travelling
Aini Sofiana	1. Instagram 2. Whatsapp	<ul style="list-style-type: none"> • media tukar informasi dan pengetahuan

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Twitter 4. Facebook 5. Telegram 	<ul style="list-style-type: none"> • mempromosikan barang • membangun relasi • media bisnis
Ulfatin Nadhiroh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instagram 2. Whatsapp 	<ul style="list-style-type: none"> • media bisnis • mempromosikan barang • update story momen
Ayu Kurnia Jaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instagram 2. Whatsapp 3. Facebook 4. Telegram 5. Snack Video 	<ul style="list-style-type: none"> • membangun relasi • media bisnis • tukar berita dan informasi
Mochammad Hisyam Dhiya'ul Haq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instagram 2. Whatsapp 3. Facebook 	<ul style="list-style-type: none"> • mengabadikan momen • mempromosikan barang • berbagi pengalaman atau tips-tips make up • share travelling • media bisnis

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara diperoleh data di lapangan. Kemudian selanjutnya melakukan analisis data untuk menjabarkan lebih lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Penjabaran ini sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan deskriptif dengan menganalisis data yang sudah terkumpul selama penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti

A. Latar Belakang Pemanfaatan Media Sosial dalam Ekspresi Virtual Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.⁸⁴

Menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial (*social action*) dan relasi sosial (*social relations*). Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan

⁸⁴ Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 11

aktivitas sosial dan aktivitas individual. Namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut.⁸⁵

Penelitian ini berfokus pada media sosial yang ditinjau dari pemanfaatannya melalui wawancara. Diantaranya hasil wawancara dengan informan peneliti menyimpulkan bahwasannya media sosial yang sering dibuka adalah Instagram dan Whatsapp. Informan biasa membuka media sosial mulai dari pagi hingga malam sekiranya itu adalah waktu yang senggang. Durasi dari kebiasaan bermedia sosial tersebut adalah kurang lebih 5-7 jam. Hal-hal yang sering dilakukan oleh informan adalah sekedar membuka beranda dan *scrolling*, mengomentari atau menyukai postingan orang lain, membuat status, mengunggah foto, mengunggah video dan mengunggah *story*. Hal ini sesuai dengan dimensi ukuran⁸⁶ dalam *self disclosure* pada teori Devito yang mana ukuran *self disclosure* didapat dari frekuensi seorang melakukan *self disclosure* dan durasi pesan-pesan yang bersifat *self disclosure* atau waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan tersebut. Adapun *self disclosure* yang dilakukan akan sangat tidak terbatas oleh waktu, dimana seseorang dapat kapan saja terhubung dengan aktifitas internet dan melakukan

⁸⁵ Akbari, Yuzi. 2016. Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media. Klaten: Fakultas Teknik UNY. Hlm 14

⁸⁶ Joseph A. DeVito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*: Edisi kelima. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group. Hal 61

self disclosure pada media sosial saat seseorang merasa hal atau kejadian yang dialaminya patut untuk diungkapkan.

Mayoritas informan mengunggah foto atau video ketika memiliki persediaan foto atau video yang belum diunggah ke media sosial sebelumnya. Jika sudah mengunggah foto atau video hal tersebut akan membuat mayoritas informan memiliki pikiran untuk mendapatkan like, viewers, dan komentar. Seluruh informan merasa senang dan bangga terhadap dirinya sendiri setelah mengungkapkan ekspresi diri dengan cara mengunggah foto atau video di media sosial, terlebih jika foto yang diunggah oleh informan mendapat respon komentar baik dari orang lain, begitu pula sebaliknya informan akan merasa sedih ketika mendapat respon negatif dari orang lain. Melalui media sosial mayoritas informan memaknai ekspresi diri sebagai sarana menuju eksistensi, hal tersebut membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang lain, memiliki banyak teman, bahkan menjadi selebgram. Dengan harapan akan mendapatkan endorse dari beberapa online shop, sehingga mendatangkan penghasilan bagi informan. Hal ini sesuai dengan dimensi valensi⁸⁷ dalam *self disclosure* pada teori Devito yang mana valensi merupakan kualitas positif dan negatif dari *self disclosure*. Individu dapat mengungkapkan diri dengan baik dan menyenangkan (positif), atau dengan tidak baik dan tidak

⁸⁷ *Ibid*

menyenangkan (negatif), kualitas ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan diri maupun pada pendengarnya.

Kecermatan atau ketepatan *self disclosure* akan dibatasi oleh sejauh mana individu mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Selanjutnya *self disclosure* akan berbeda tergantung kejujuran. Individu dapat secara total jujur atau dapat melebih-lebihkan, atau berbohong. Arti berikutnya dikemukakan oleh Wrihstman, “Pengungkapan diri atau self disclosure adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain”. Istilah self disclosure, biasanya digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar. Sebenarnya, self disclosure adalah sebuah informasi dimana sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan.⁸⁸

Segala aktifitas pada media sosial oleh informan disimpulkan oleh peneliti bahwasannya memiliki tujuan dan maksud untuk (1) mengabadikan momen saja, (2) untuk media bisnis, (3) share pengalaman atau tips-tips, (4) media hiburan, (5) media komunikasi dengan pembeli, teman, dan keluarga, (6) media tukar

⁸⁸ Dasrun Hidayat. 2012. Komunikaasi Antarpribadi dan Medianya. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 106

berita dan informasi. Hal ini sesuai dengan dimensi tujuan dan maksud⁸⁹ dalam *self disclosure* pada teori DeVito yang mana individu akan menyingkap apa yang ditunjukkan untuk diungkapkan, sehingga dengan sadar individu tersebut dapat mengontrol *self disclosure*. Adapun mengenai penyingkapan perasaan terkadang seseorang berpikir secara spontan, melibatkan emotional yang kadang kurang terkontrol.

Sebuah komunikasi yang dilakukan informan diantaranya komunikasi dengan teman, keluarga, dan *costumer* dari jualannya. Seperti misal dari hasil unggahan foto atau video informan, ada teman atau *costumer* yang tertarik dan mengomentarnya. Hal ini sesuai dengan dimensi keintiman⁹⁰ dalam *self disclosure* pada teori DeVito yang mana individu dapat menyingkapkan hal-hal yang intim dalam hidupnya. Adapun kedalaman *self disclosure* terbagi atas dua dimensi yakni *self disclosure* yang dangkal dan yang dalam. *Self disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. *Self disclosure* yang dalam, diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*).

Seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang betul-betul akrab dengan

⁸⁹Joseph A. DeVito. *Ibid*

⁹⁰*Ibid*

dirinya, misalnya orang tua, teman dekat, teman sejenis dan pacar. Pendek kata, dangkal dalam seseorang menceritakan dirinya ditentukan oleh yang hendak diajak berbagi cerita atau target person. Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, semakin terbuka ia kepada orang tersebut. Adapun hal yang patuut dihindari dari bermedia sosial yakni, penggunaan media sosial sekarang ini banyak yang menyimpang dan digunakan untuk menebar fitnah justru tidak akan membawa manfaat. Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan keburukan orang lain sebagai modal awal menjatuhkan rivalnya untuk mendapatkan kekuasaan dan untuk keuntungan pribadi atau pun kelompoknya. Terdapat ayat yang menjelaskan mengenai hal ini :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"(Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa) artinya, menjerumuskan kepada dosa, jenis prasangka itu cukup banyak, antara lain ialah berburuk sangka kepada orang mukmin yang selalu berbuat baik. Orang-orang mukmin yang selalu berbuat baik itu cukup banyak, berbeda keadaannya dengan orang-orang fasik dari kalangan kaum muslimin, maka tiada dosa bila kita berburuk sangka terhadapnya menyangkut masalah keburukan yang tampak dari mereka (dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain) lafal Tajassasuu pada asalnya adalah Tatajassasuu, lalu salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Tajassasuu, artinya janganlah kalian mencari-cari aurat dan keaiban mereka dengan cara menyelidikinya (dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain) artinya, janganlah kamu

mempergunjingkan dia dengan sesuatu yang tidak diakuinya, sekalipun hal itu benar ada padanya. (Sukakah salah seorang di antara kalian memakan daging saudaranya yang sudah mati?) lafal *Maytan* dapat pula dibaca *Mayyitan*; maksudnya tentu saja hal ini tidak layak kalian lakukan. (Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya) maksudnya, mempergunjingkan orang semasa hidupnya sama saja artinya dengan memakan dagingnya sesudah ia mati. Kalian jelas tidak akan menyukainya, oleh karena itu janganlah kalian melakukan hal ini. (Dan bertakwalah kepada Allah) yakni takutlah akan azab-Nya bila kalian hendak mempergunjingkan orang lain, maka dari itu bertobatlah kalian dari perbuatan ini (sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat) yakni selalu menerima tobat orang-orang yang bertobat (lagi Maha Penyayang) kepada mereka yang bertobat." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 12)⁹¹

B. Bentuk dan Tipologi Aplikasi Media Sosial dalam Ekspresi Virtual Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Media sosial memiliki beberapa bentuk dan tipologi dalam ekspresi virtualnya. Peneliti membahas dan mewawancarai beberapa informan terkait beberapa bentuk dan tipologi ekspresi virtual dalam bermedia sosial. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Inilah yang dinamakan jaringan (*network*).⁹²

Hal ini bisa dilihat dari informan yang bernama Kiki Fauziah memiliki media sosial diantaranya (1) Instagram, (2) Whatsapp, dan (3)

⁹¹ Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

⁹² Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 16

Twitter. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) mengabadikan momen, (2) berbagi pengalaman atau tips-tips menggunakan *make-up*, dan (3) media bisnis.

Di media sosial interaksi yang ada menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sama sekali. Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Mohammad Rasyidi memiliki media sosial diantaranya (1) Instagram, dan (2) Whatsapp. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) mengabadikan momennya saat aktif dalam kepramukaan, (2) mempromosikan jersey bola yang juga sebagai media bisnisnya.

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.⁹³ Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Dalila Nabela Khonsa memiliki media sosial diantaranya (1) Instagram, (2) Whatsapp, (3) Facebook, dan (4) Youtube. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) sebagai media bisnis, (2) mempromosikan barang dan jasa, (3) cover musik, dan (4) media pembelajaran IPS.

Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Ahmad Aditya A.R memiliki media sosial diantaranya (1)

⁹³ Rulli Nasrullah. *Ibid*

Instagram, dan (2) Whatsapp. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) media bisnis (2) mempromosikan jasa penyewaan mobil.

Pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitas nya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Aini Sofiana memiliki media sosial diantaranya (1) Instagram, (2) Whatsapp, (3) Twitter, (4) Facebook, dan (5) Telegram. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) media tukar informasi dan pengetahuan, (2) mempromosikan barang, (3) membangun relasi, (4) media bisnis pakaian dan make up.

Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Ulfatin Nadhiroh memiliki media sosial diantaranya (1) Instagram, dan (2) Whatsapp. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) media bisnis, (2) mempromosikan hijab, dan (3) update story momen.

Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Ayu Kurnia Jaya memiliki media sosial diantaranya (1) Instagram (2) Whatsapp (3) Facebook. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) membangun relasi, (2) media bisnis menjual perabotan rumah, dan (3) tukar berita dan informasi.

Tipologi ekspresi virtual juga ditemukan pada informan yang bernama Mochammad Hisyam Dhiya'ul Haq memiliki media sosial

diantaranya (1) Instagram, (2) Whatsapp, dan (3) Facebook. Adapun makna dari ekspresi virtualnya yakni (1) mengabadikan momennya berwisata, (2) mempromosikan jasa cuci sepatu, dan (3) sebagai media bisnis aksesoris gelang dan kalung.

Intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa, membuat mahasiswa tidak ingin tertinggal dari teman-temannya, selain itu juga menginginkan teman dan followers yang banyak. Jika dalam suatu kelas atau kelompok terdapat anak yang menggunakan media sosial, maka anak-anak yang lain biasanya ingin mengikutinya dengan membuat media sosial yang dimiliki temannya. Pengguna media sosial berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 terdapat sekitar 45 juta anak usia sekolah yang sudah mengenal internet dan media sosial, maka berdasarkan data tersebut pada tahun 2013 sudah ada 40 % anak usia sekolah yang telah menjadi pengguna media sosial.

Hal tersebut menunjukkan dalam kehidupan seseorang tidak ada hari tanpa mengekspresikan diri atau setidaknya seseorang akan mengekspresikan diri atau membagikan informasi kepada orang lain paling tidak sekali dalam sehari. Motivasi diversifikasi yang merupakan dorongan didasari atas kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Motivasi identitas personal merupakan dorongan untuk menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan responden dengan memiliki keinginan menampilkan foto-foto pribadi. Sherwin (dalam

Mukhlisah, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi diri yakni emosi, hubungan dengan orang lain, hal pribadi, masalah, agama, jenis kelamin, perasaan, pikiran dan prestasi.

Para mahasiswa merasa senang dan bangga terhadap dirinya sendiri setelah mengungkapkan ekspresi diri dengan cara mengunggah foto di media sosial, terlebih jika foto yang diunggah oleh informan mendapat respon komentar baik dari orang lain, begitu pula sebaliknya informan akan merasa sedih ketika mendapat respon negatif dari orang lain.

Melalui media sosial mayoritas mahasiswa memaknai ekspresi diri sebagai sara menuju eksistensi, hal tersebut membuatnya memiliki keinginan untuk dikenal oleh orang lain, memiliki banyak teman, bahkan menjadi selebgram. Dengan harapan akan mendapatkan endorse dari beberapa online shop, sehingga mendatangkan penghasilan bagi mereka.

Adapun contoh media sosial sebagai sumberi informasi jika anda menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang bermanfaat, pastinya akan sangat membantu anda untuk menambah wawasan, seperti halnya untk mendalami ilmu agama yang anda punya. Tidak perlu buku bertumpuk – tumpuk anda sudah bisa mendapatkan semua

informasi yang anda inginkan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)⁹⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

"(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan sholat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan)."

⁹⁴ Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah Facebook, Instagram, Whatsapp yang merupakan media sosial yang paling banyak diminati. Motivasi mahasiswa untuk mengeskpresikan diri adalah karena adanya keinginan untuk mengungkapkan perasaan dan mengunggah foto sebagai konten. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pikiran, dimana saat seseorang ingin menampilkan situasi yang sedang dilakukan atau sedang terjadi, maka hal tersebut akan terus dilakukan melalui foto atau video agar mendapatkan respon dari orang lain. Kepuasan mahasiswa berupa kebanggaan terhadap dirinya sendiri setelah mengekspresikan diri pada media sosial, seperti halnya yang terjadi pada pengguna media sosial lainnya. Hal itu juga dipengaruhi oleh suasana hati mahasiswa yang belum bijak dalam menanggapi komentar atau respon negatif dari pengguna media sosial.
2. Kemajuan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan kemampuan menyesuaikan keadaan seperti halnya menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi diri dan untuk

mengembangkan skill kewirausahaan contohnya media bisnis, lalu skill pendidikan seperti pembuatan media belajar berbasis teknologi, dan skill sosial seperti mengabadikan momen, berbagi dalam kegiatan kemanusiaan. Dengan adanya inovasi yang efektif dan efisien dalam membuat konten akan memberikan motivasi untuk lebih kreatif kepada seluruh mahasiswa khususnya jajarannya prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial selain menjadi tenaga pendidik pastinya harus mempunyai skill yang lain. Kemampuan tersebut didapat dari materi-materi yang telah disampaikan saat perkuliahan untuk dikembangkan lebih menarik. Misalnya diadakan pelatihan membuat aplikasi jualan, membuat website pengajaran gratis atau online, membuat club sosial yang memiliki tujuan kemanusiaan.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti ingin sampaikan sebagai penulis skripsi ini adalah sebagai berikut;

Kepada mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Malang sebaiknya mampu menemukan peluang-peluang baru dalam hal yang mampu membawa perubahan yang lebih baik. Dalam bangku perkuliahan semestinya menjadi mahasiswa yang aktif misalnya aktif berorganisasi dan aktif dalam kegiatan perkuliahan. Sehingga akan

terwujud inovasi terbaru yang semakin baik dalam persaingan dan perkembangannya di dunia pendidikan. Membuat sarana media sosial baik melalui Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram, Facebook yang memuat konten seperti pengenalan lingkungan prodi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mula dari pengurus jurusan, kegiatan mahasiswa dalam proses perkuliahan baik diruang lingkup kampus maupun diluar kampus. Dalam pembuatan konten sebaiknya pihak jurusan dan mahasiswa saling bekerja sama agar mendapatkan konten yang menarik. Hal ini ditunjukkan supaya prodi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- <https://www.slideshare.net/DataReportal/digital-2019-indonesia-january-2019-v01>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial#Virtual_social_world.
- Web “FITK UIN Malang”, diakses dari <http://fitk.uin-malang.ac.id/note/35>.
- Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>
- A. Supratiknya. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kanisius.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- David O Sears & Jonathan L Freedeman dkk. 1985. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ilkay Karaduman. 2013. *The Effect of Social Media on Personal Branding Efforts of Top Level Executives*. Turkey: Elsevier Ltd.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rohmadi, Arief. 2016. *Tips Produktif Bersosial Media*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Rom Harre dan Roger Lamb. 1996. *Ensiklopedi Psikologi, terjemahan Edisi Kamil*. Jakarta: Arcan.
- Fuchs, C. 2014. *Social Media a Critical Introduction*. Los Angeles: Sage Publications, Ltd.
- Akbari, Yuzi. 2016. *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media*. Klaten: Fakultas Teknik UNY.
- Joseph DeVito. 1996. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.

- Jalaludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi: edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mc Quail. 1996. *Mass Communication Theory: An Introduction*. London: Sage Publication.
- Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy. J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset.
- Akbari, Yuzi. 2016. *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media*. Klaten: Fakultas Teknik UNY.
- Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal: Teknologi Penelitian, Vol. 10 No. 1, April 2010.

LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Apa saja media sosial yang anda gunakan?
2	Mengapa anda menggunakan media sosial?
3	Berapa lama durasi rata-rata anda menggunakan media sosial dalam sehari?
4	Apa saja yang anda lakukan ketika menggunakan media sosial?
5	Apa yang anda rasakan setelah menggunakan media sosial?
6	Menurut anda, Apakah menggunakan media sosial itu harus efektif dan efisien?
7	Menurut anda, Bagaimanakah menggunakan media sosial yang efektif dan efisien?

LAMPIRAN BUKTI DOKUMENTASI



Wawancara dengan Aini Shofiana melalui video call whatsapp



Wawancara dengan Dalila Nabela Khonsa melalui video call whatsapp



Wawancara dengan Mohammad Rasyidi melalui video call whatsapp

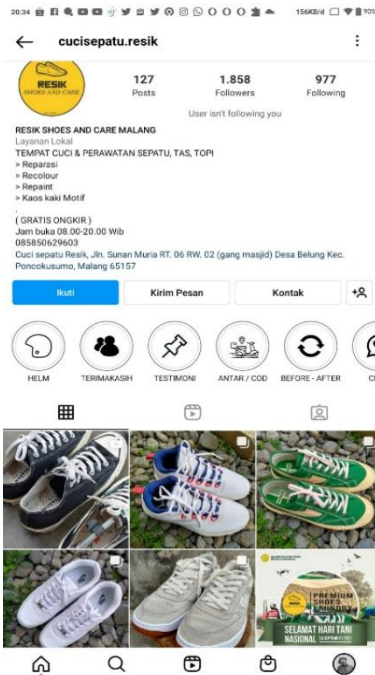
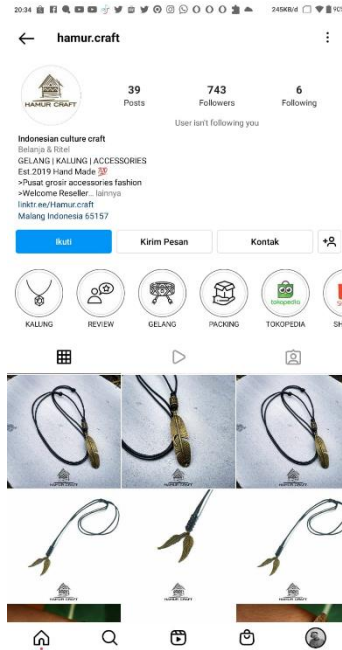
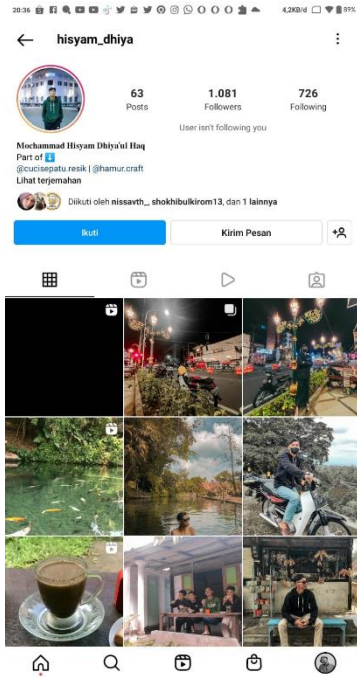


Wawancara dengan Kiki Fauziah melalui video call whatsapp

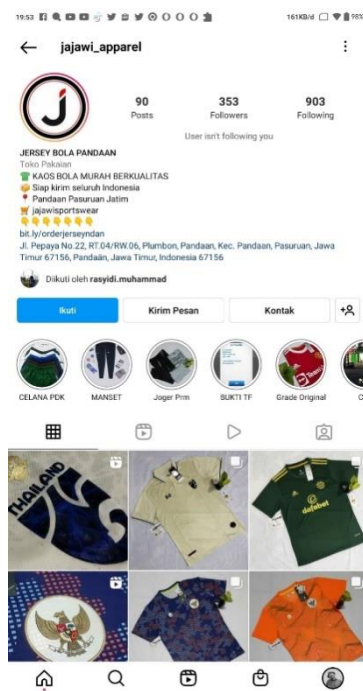


Wawancara dengan Ahmad Aditya A.R melalui video call whatsapp

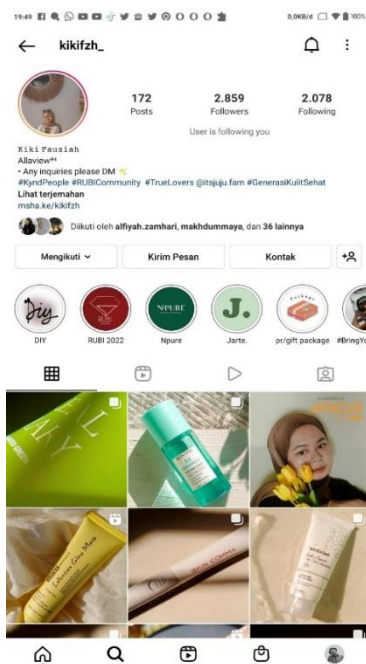
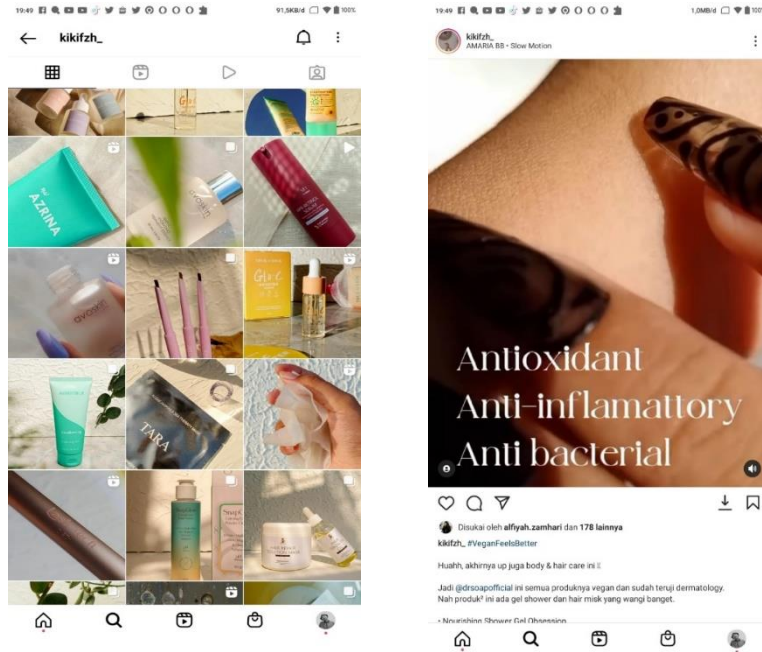
Observasi akun sosial media Mohammad Hisyam Dhiyaul Haq



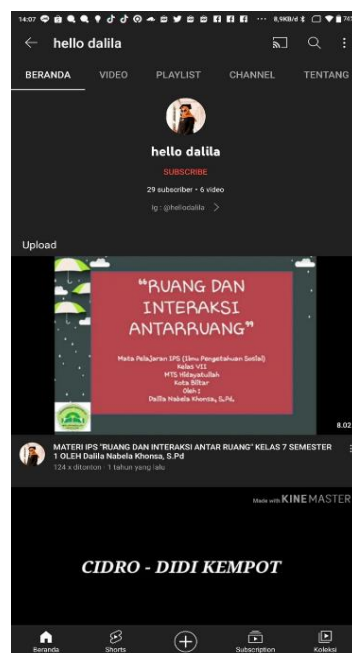
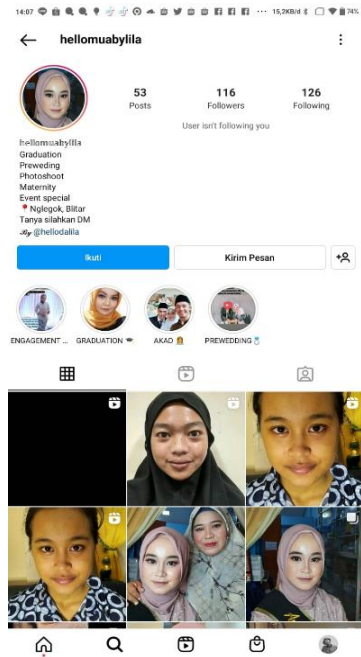
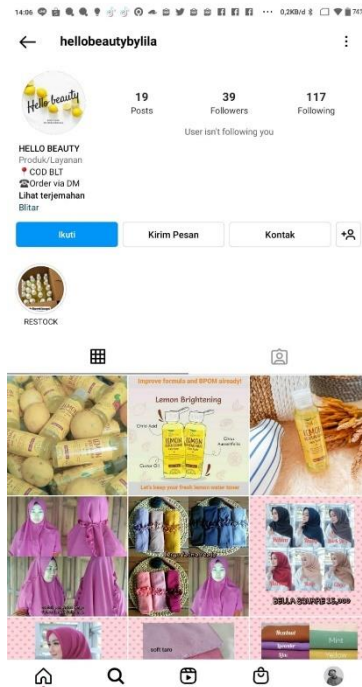
Observasi akun sosial media Mohammad Rasyidi



Observasi akun sosial media Kiki Fauziah



Observasi akun sosial media Dalila Nabela Khonsa



Observasi akun sosial media Ahmad Aditya A.R

